

Cara uji batik kombinasi

© BSN 1989

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Gd. Manggala Wanabakti

Blok IV, Lt. 3,4,7,10.

Telp. +6221-5747043

Fax. +6221-5747045

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

CARA UJI BATIK KOMBINASI

1. RUANG LINGKUP

- 1.1. Standar ini meliputi definisi, cara pengambilan contoh, cara uji dan syarat lulus uji untuk batik kombinasi.
- 1.2. Standar ini dipergunakan untuk tujuan perdagangan.

2. DEFINISI

- 2.1. Batik Kombinasi adalah jenis batik yang dihasilkan dari rangkaian kerja batik tulis dan batik cap.
- 2.2. Cara uji batik kombinasi adalah cara untuk menguji ciri-ciri jenis batik kombinasi.

3. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Contoh uji diambil secara acak dengan ketentuan seperti tabel berikut :

Jumlah barang dalam partai (dalam bentuk potongan/ ukuran tertentu)	Jumlah contoh uji yang diambil dan yang harus memenuhi persyaratan
2 sampai 7	total
8 sampai 25	7
26 sampai 90	10
91 sampai 150	16
151 sampai 280	26
281 sampai 500	40
501 sampai 1200	64
1201 sampai 3200	100
3201 sampai 10000	160
di atas 10000	160

4. CARA UJI

Cara uji batik kombinasi ini dilakukan secara visual dengan alat pembantu sederhana pada kain batik kombinasi, sehingga dapat dibedakan dengan batik bukan kombinasi.

4.1. Peralatan

- 4.1.1. Mistar (penggaris)
- 4.1.2. Kaca pembesar (loupe)
- 4.1.3. Jarum
- 4.1.4. Bingkai kayu seluas 40 cm x 40 cm (ukuran dalam).

4.2. Persiapan Contoh Uji

- 4.2.1. Contoh kain yang akan diuji dibentangkan pada bidang datar sehingga seluruh kain terletak di atasnya.
- 4.2.2. Bingkai kayu seluas 40 cm x 40 cm diletakkan pada masing-masing kain contoh uji secara acak dan kemudian dilakukan pengamatan ciri bentuk, ciri garis, ciri isen cecek dan ciri isen sawutan.

4.3. Pelaksanaan Pengujian

- 4.3.1. Untuk desain pokok cara ujinya menurut SII.0559 - 81, *Cara Uji Batik Cap*.
- 4.3.2. Untuk cara uji isen cecek dan isen sawutan menurut SII.0557 -- 81, *Cara Uji Batik Tulis Halus, Sedang dan Kasar*.
- 4.3.3. Pemeriksaan untuk ciri bentuk, ciri garis dan ciri isennya dilakukan sekurang-kurangnya 5 (lima) kali pada tempat yang berbeda untuk setiap contoh uji dengan menggunakan bingkai kayu seluas 40 cm x 40 cm (ukuran dalam).
- 4.3.4. Pemeriksaan untuk jumlah isen cecek dan jumlah isen sawutan per sentimeter panjang dilakukan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) kali pada tempat yang berbeda untuk setiap contoh uji.

4.4. Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan pada pengujian batik kombinasi untuk jumlah isen cecek, jumlah isen sawutan dan tebal garis bekas canting cap dipakai rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

di mana : i = 1, 2, 3 n
 X_i = nilai yang diperiksa
 n = jumlah pemeriksaan
 \bar{X} = nilai rata-rata

5. SYARAT LULUS UJI

Contoh dinyatakan lulus uji bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

5.1. Desain Pokok

- 5.1.1. Ciri bentuk, ciri garis akan berulang secara tepat sama.
- 5.1.2. Tebal garis bekas canting cap tidak akan kurang dari 1,5 mm.

5.2. Isen Tulis

- 5.2.1. Ciri isen cecek dan isen sawutan tidak berulang secara tepat sama.
- 5.2.2. Jumlah isen cecek dan jumlah isen sawutan tidak kurang dari 7 (tujuh) buah per sentimeter panjang.
- 5.2.3. Jarak isen cecek dan garis tengah isen cecek, jarak isen sawutan dan tebal isen sawutan tidak kurang dari 1 mm.

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id